

## **STRATEGI YAYASAN MANGROVE CENTER TUBAN DALAM MENGEMBANGKAN ECOLOGICAL CITIZENSHIP PADA MASYARAKAT TUBAN**

**Ida Nurmayanti**

13040254054 (Prodi S-1 PPKn, FISH, UNESA) [iddanurmayanti@gmail.com](mailto:iddanurmayanti@gmail.com)

**Harmanto**

0001047104 (PPKn, FISH, UNESA) [harmanto@unesa.ac.id](mailto:harmanto@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Yayasan Mangrove Center Tuban dalam mengembangkan *ecological citizenship* pada masyarakat Tuban. Strategi pengembangan *ecological citizenship* yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi implementasi program-program Yayasan Mangrove Center Tuban, dan hasil implementasi program-program Yayasan Mangrove Center Tuban dalam mengembangkan *ecological citizenship* pada masyarakat Tuban. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengembangan *ecological citizenship* dengan menggunakan pendekatan sistem Talcot Parsons. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penentuan informan penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah 12 informan dengan kriteria pengurus yayasan dan masyarakat yang terlibat secara aktif dalam kegiatan Yayasan Mangrove Center Tuban. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi pengembangan *ecological citizenship* Yayasan Mangrove Center Tuban diwujudkan melalui pelaksanaan program-program kerja yang meliputi program konservasi dan pembibitan, program pemberdayaan *ecogreen* dan program pembinaan sekolah peduli lingkungan. Program-program dalam pengembangan *ecological citizenship* tersebut dapat terlaksana karena adanya program kemitraan serta sosok ketua Yayasan yang selalu memberikan teladan kepada para anggota dan masyarakat. (2) Hasil dari strategi pengembangan *ecological citizenship* dalam masyarakat Tuban adalah terjalinnya hubungan baik antara manusia dan alam melalui kegiatan konservasi, kehidupan ekonomi masyarakat yang berwawasan lingkungan dan masyarakat memiliki kepedulian serta kesadaran terhadap hak dan kewajibannya dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sehingga program-program yang dilaksanakan Yayasan Mangrove Center telah berhasil dalam mengembangkan *ecological citizenship* pada masyarakat Tuban.

**Kata Kunci:** Strategi, Yayasan Mangrove Center Tuban, dan *Ecological Citizenship*

### **Abstract**

The purpose of this study is to describe Mangrove Center Foundation strategy in developing ecological citizenship in Tuban society. Strategy development of ecological citizenship as defined in this study include any programs that being implemented in Mangrove Center Tuban Foundation, the implementation of the programs in developing ecological citizenship in Tuban society and the result of the programs in developing ecological citizenship in Tuban society. This research used system theory Talcot Parsons to analys strategy in developing ecological citizenship in Tuban society. This study used a qualitative approach with case study design. The determination of informants the research was done in purposive sampling. Informants in this research was 12 informants with management criteria foundation activity and public who involving actively in the mangrove center Tuban foundation. Data collection through in-depth interviews, observation, and documentation. Data were analyzed using an interactive model proposed by Miles and Huberman.. The result of study showed that (1) The development strategy of ecological citizenship Mangrove Center Foundation Tuban realized through the implementation of the work programs which include conservation and breeding programs, empowerment of Ecogreen and coaching school caring environment program. The programs in developing ecological citizenship can be made because of partnership program and as well as the figure head of the Foundation which always gives the example to the members and the community. (2) The results of ecological citizenship strategy development in Tuban community is the establishment of good relations between humans and nature through tree planting, seeding and economic life of society with environmental and community care and awareness about rights and obligations in preserving the environment. So that the programs implemented by Mangrove Center Tuban Foundation has succeeded in developing ecological citizenship in Tuban community.

**Keywords:** Strategy, Mangrove Center Tuban Foundation, and Ecological Citizenship

## PENDAHULUAN

Warga negara Indonesia memiliki hak dan kewajiban dalam pelestarian alam. Hak pelestarian alam warga negara Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Hak untuk ikut serta dalam upaya pelestarian alam termuat dalam pasal 65 ayat (3) yang menyatakan bahwa, “setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Selain memiliki hak dalam pengelolaan lingkungan hidup, warga negara juga memiliki hak atas lingkungan hidup yang sehat, seperti yang tertuang dalam pasal 66 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menyatakan “setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang sehat dan baik”.

Permasalahan-permasalahan ekologis seringkali terjadi di Indonesia. Permasalahan-permasalahan ekologis tersebut meliputi kerusakan ekosistem hutan, serta kerusakan ekosistem pantai. Kaitan antara perilaku warga negara dan krisis ekologi di Indonesia digambarkan oleh Yuniarto (2011) yang menyatakan bahwa kerusakan alam selain disebabkan karena faktor alam, tetapi juga disebabkan rendahnya kesadaran warga negara dalam pelestarian lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa warga negara yang memiliki hak dan kewajiban dalam pengelolaan lingkungan hidup acapkali melakukan tindakan-tindakan yang merusak lingkungan karena rendahnya kesadaran dalam menjaga kelestarian alam.

Berdasarkan data Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) 2015, perkembangan pembangunan industri-industri yang kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan membuat banyak terjadi bencana ekologis. Berdasarkan data dari Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) 2015, perkembangan bencana ekologis tidak hanya disebabkan oleh fenomena alam atau bahkan anomali cuaca melainkan karena faktor pengelolaan alam yang tidak ramah lingkungan. Bencana ekologis di Indonesia sudah sangat memprihatinkan sehingga harus segera ditanggulangi ([www.walhi.or.id/](http://www.walhi.or.id/)). Salah satu cara untuk mengembalikan lingkungan hidup yang sehat dan menghentikan kerusakan serta bencana ekologis adalah menumbuhkan kesadaran warga negara akan pentingnya menjaga lingkungan sehingga timbul suatu hubungan ketergantungan antara manusia dan alam.

Kabupaten Tuban turut mengalami problem kerusakan lingkungan pesisir pantai. Berdasarkan observasi awal peneliti (2016), desa Jenu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban merupakan salah satu daerah yang mengalami abrasi tanah dan pencemaran lingkungan yang cukup besar. Hal tersebut memiliki dampak yang

sangat luas bagi kehidupan masyarakat desa Jenu. Tanah semakin terkikis dan lingkungan yang tercemar memberikan dampak ekologis yang buruk seperti hilangnya tanah pertanian, berkurangnya tangkapan ikan, dan seringkali terjadi banjir rob ketika air laut pasang. Hal ini berdampak buruk bagi perekonomian warga sekitar. Tanaman warga selalu terkena banjir rob sehingga para petani merugi, populasi ikan semakin menurun karena air yang tercemar sehingga para nelayan hanya mendapatkan sedikit tangkapan ikan. Hal ini menyebabkan warga masyarakat Tuban khususnya warga di wilayah pesisir pantai memiliki permasalahan yang berat terkait kondisi alam yaitu abrasi dan pencemaran air laut yang disebabkan kurangnya kesadaran setiap warga negara untuk menjaga kelestarian alam.

Kewarganegaraan dalam era modernisasi sedang menghadapi permasalahan – permasalahan yang ditimbulkan oleh kerusakan alam. Kalidjernih (2010) menyatakan bahwa:

“Kewarganegaraan dalam era modernisasi sekarang ini menghadapi permasalahan yang dipengaruhi oleh globalisasi dan kondisi alam. Ketersediaan sumber-sumber daya yang terdiri dari bumi, air, udara dan kekayaan alam menjadi faktor penting dalam memenuhi kebutuhan manusia.”

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa masalah kewarganegaraan di era modernisasi telah didominasi dengan permasalahan ketersediaan sumber daya alam dan kerusakan lingkungan.

Modernisasi membawa dampak positif bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara, seperti munculnya industri-industri baru yang dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan negara. Namun modernisasi juga membawa dampak negatif bagi kelestarian alam karena industri-industri yang muncul ikut menyumbangkan polusi dan pencemaran lingkungan. Sehingga diperlukan kesadaran setiap warga negara untuk ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini didasari hak dan kewajiban setiap warga negara terhadap pelestarian lingkungan alam yang muncul dari suatu pengakuan bahwa manusia dan alam adalah bagian dari ekosistem yang ada di bumi dimana manusia dan alam hidup saling bergantung satu sama lainnya.

Permasalahan ekologis yang disebabkan adanya modernisasi telah memunculkan suatu gerakan yang disebut gerakan *environmentalis*, seperti yang dinyatakan oleh Kalidjernih (2010:160):

“Masalah ekologi terjadi terutama karena kerusakan lingkungan yang memunculkan gerakan yang sering disebut *environmentalisme*. Gerakan *environmentalis* berupaya melakukan

penyadaran atas ketergantungan manusia dengan alam yang dapat mempengaruhi pola hidup dan perilaku manusia. (Kalidjernih (2010:160).”

Permasalahan ekologi yang semakin sering terjadi telah memunculkan gerakan *environmentalisme* yaitu gerakan yang dilakukan sebagai upaya melakukan penyadaran atas ketergantungan manusia dengan alam. Gerakan-gerakan ini dapat dipelopori oleh negara sebagai pengambil kebijakan, serta dapat juga dipelopori oleh setiap warga negara pada umumnya.

Berdasarkan observasi awal peneliti (2016), kerusakan lingkungan pesisir pantai dan pencemaran air laut telah memunculkan suatu gerakan *environmentalisme* pada masyarakat kabupaten Tuban. Pada tahun 1971, salah satu warga masyarakat desa Jenu memiliki kesadaran untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. KH. Ali Mansyur S.Ag menjadi pionir dalam menumbuhkan pentingnya kesadaran lingkungan yang mencerminkan kewarganegaraan ekologi. Berdasarkan Pasal 70 ayat (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, “masyarakat mempunyai kesempatan yang sama dan seluas-luanya untuk berperan aktif dalam pengelolaan lingkungan hidup”. Hal inilah yang menumbuhkan semangat kewarganegaraan ekologi karena sebagai warga negara memiliki hak dan kewajiban dalam pelestarian lingkungan. Semangat kewarganegaraan ekologi tersebut diwujudkan dalam Yayasan Mangrove Center Tuban sebagai bentuk kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.

Yayasan Mangrove Center Tuban telah memperoleh banyak penghargaan baik dalam kancah regional maupun dalam kancah nasional. Penghargaan-penghargaan yang diterima oleh yayasan Mangrove Center Tuban tidak terlepas dari keberhasilan yayasan ini dalam mengembalikan kelestarian alam sekitar pesisir pantai Tuban dan keberhasilan dalam menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap alam, sehingga kini masyarakat Tuban turut serta dalam upaya pelestarian alam di kawasan pesisir pantai Tuban.

Tabel 1 Penghargaan Yayasan Mangrove Center Tuban

| Penghargaan               | Kategori                                     | Instansi yang memberikan                   |
|---------------------------|--|--|
| Kalpataru (2012)          | Perintis Lingkungan                          | Presiden Republik Indonesia                |
| Gold Green (2015)         | Penggerak Masyarakat Peduli Lingkungan       | Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur |
| Down to Eart Award (2012) | Kepedulian pada Pelestarian Lingkungan Hidup | Treasure Mirror                            |

Sumber : Hasil Observasi Awal Peneliti (2016)

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa yayasan Mangrove Center Tuban yang didirikan oleh KH. Ali Mansyur memiliki keberhasilan dalam pelestarian lingkungan baik pada masyarakat Tuban maupun masyarakat secara umum. Oleh karena itu perlu dikaji strategi Yayasan Mangrove Center Tuban dalam mengembangkan *ecological citizenship* pada masyarakat Tuban. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Chandler (dalam Anogara, 2004:339) yang menyatakan bahwa strategi merupakan program-program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi program dan hasil implementasi program-program yang dilakukan oleh Yayasan Mangrove Center Tuban dalam mengembangkan *ecological citizenship* pada masyarakat Tuban.

Kajian mengenai kewarganegaraan ekologi (*ecological citizenship*) sangat penting bagi kelangsungan kehidupan dalam mempertahankan kekayaan alam yang ada untuk memunculkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi program-program Yayasan Mangrove Center Tuban dan menganalisis hasil implementasi program-program Yayasan Mangrove Center Tuban dalam mengembangkan *ecological citizenship* pada masyarakat Tuban.

Penelitian ini menggunakan teori penentuan strategi Fred R. David yang menyatakan bahwa dalam penyusunan strategi memerlukan serangkaian proses yang meliputi perumusan program, implementasi program dan evaluasi program. Penelitian ini juga menggunakan teori pengembangan *ecological citizenship* dengan menggunakan pendekatan sistem Talcott Parsons yang menyatakan bahwa dalam mengembangkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan perlu dilakukan upaya untuk menginternalisasikan pentingnya menjaga lingkungan ke dalam sub sistem yang ada di masyarakat yaitu sistem sosial, sistem fisik dan sistem ekonomi (Susilo, 2008).

Untuk menganalisis secara lebih mendalam, digunakan juga teori pengembangan warga negara peduli lingkungan yang diungkapkan oleh *World Wide Fund* (WWF Malaysia) yang menyatakan bahwa pengembangan warga negara peduli lingkungan dapat dilakukan melalui empat tahapan yaitu pemberian pengetahuan tentang lingkungan (*environmental knowledges*), keterampilan pengelolaan lingkungan dan kemampuan mengatasi dan mencegah problem lingkungan (*environmental skills*), munculnya *feelings* dan motivasi terhadap pelestarian lingkungan



(*environmental attitudes*), dan munculnya partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan yang diwujudkan melalui kegiatan pro lingkungan (*environmental partisipations*) (WWF Malaysia, 2008).

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat dalam mengembangkan konsep *ecological citizenship* serta strategi yang dapat dilakukan oleh suatu kelompok untuk mengembangkan kewarganegaraan ekologi pada masyarakat. Warga negara yang menyadari hak dan kewajibannya terhadap lingkungan akan membentuk warga negara yang baik dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan alam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pandangan bagi masyarakat tentang hak dan kewajibannya sebagai warga negara untuk menjaga kelestarian lingkungan alam. Hal ini dikarenakan manusia dan alam merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki ketergantungan satu sama lainnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penggunaan desain penelitian studi kasus ini dipilih karena penelitian ini akan mengungkapkan secara mendalam tentang strategi Yayasan Mangrove Center Tuban dalam mengembangkan kewarganegaraan ekologi (*ecological citizenship*) pada masyarakat Tuban yang meliputi implementasi program kerja dan hasil implementasi program kerja yang dilaksanakan oleh Yayasan Mangrove Center Tuban.

Penentuan informan penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Adapun alasan tentang kriteria pertimbangan dalam menentukan informan penelitian adalah fokus penelitian ini yaitu strategi yang diterapkan oleh Yayasan Mangrove Center Tuban dalam mengembangkan *ecological citizenship* yang meliputi bagaimana implementasi program-program tersebut serta bagaimana hasil implementasi program Yayasan Mangrove Center Tuban dalam mengembangkan *ecological citizenship* pada masyarakat Tuban, maka informan dalam penelitian ini adalah Ketua Yayasan Mangrove Center Tuban, Pengurus Yayasan Mangrove Center Tuban, dan Masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan Yayasan Mangrove Center Tuban.

Penelitian ini mengambil lokasi pada Yayasan Mangrove Center Tuban yang terletak di desa Jenu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena Yayasan Mangrove Center merupakan organisasi yang memiliki konsentrasi terhadap upaya pelestarian lingkungan dengan melibatkan warga sekitar. Selain itu, Yayasan Mangrove Center Tuban dipilih karena yayasan ini telah menerima

berbagai macam penghargaan atas keberhasilannya dalam upaya pelestarian lingkungan diantaranya adalah Kalpataru (2012), *Gold Green* (2015), *Down to Earth* (2012) sehingga layak untuk dijadikan lokasi penelitian kewarganegaraan ekologi (*ecological citizenship*).

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari pendiri yayasan mangrove Center beserta para pengurusnya terkait dengan strategi yang dilakukan oleh Yayasan Mangrove Center dalam mengembangkan *ecological citizenship*, program-program yang telah dilakukan Yayasan Mangrove Center Tuban dalam rangka menumbuhkan kesadaran lingkungan pada masyarakat, pelaksanaan program konservasi dan pembibitan, pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi berwawasan lingkungan, pelaksanaan program pembinaan sekolah peduli lingkungan, pelaksanaan program kemitraan serta hasil pelaksanaan program-program dalam rangka menumbuhkan kesadaran lingkungan pada masyarakat.

Data yang digali dalam observasi partisipan adalah kesesuaian data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan kondisi yang terjadi dalam masyarakat berkaitan dengan implementasi program-program Yayasan Mangrove Center Tuban dalam mengembangkan *ecological citizenship*. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti dokumen program kerja, lembaga yang mengadakan kerjasama dengan yayasan, prestasi yang telah diraih dan sekolah-sekolah yang mengadakan kerjasama dengan Yayasan Mangrove Center Tuban.

Setelah mengumpulkan data, maka dilakukan pemilihan data secara selektif serta disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini terbagi kedalam beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam pengujian ini dengan triangulasi teknik. Data yang diperoleh dari teknik wawancara mendalam dapat dicek dengan teknik observasi partisipan maupun dokumentasi agar penelitian dapat diakui kebenarannya. Kemudian bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data sehingga akan dihasilkan kesimpulan yang tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Program-Program Yayasan Mangrove Center Tuban dalam Mengembangkan *Ecological citizenship*

Yayasan Mangrove Center Tuban merupakan yayasan yang memiliki visi dan misi mewujudkan kehidupan masyarakat berbasis lingkungan. Yayasan Mangrove Center Tuban memiliki *concern* untuk mewujudkan kesadaran warga negara akan pentingnya menjaga kelestarian alam. Setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban dalam menjaga kelestarian alam mengingat manusia dan alam merupakan satu kesatuan yang saling bergantung satu sama lainnya. Yayasan Mangrove Center Tuban mewujudkan strategi untuk mencapai visi dan misi yayasan melalui program-program kerja yang dicanangkan oleh ketua dan pengurus yayasan. Adapun program kerja Yayasan Mangrove Center Tuban dijelaskan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2 Program Kerja Yayasan Mangrove Center Tuban

| No | Jenis Kegiatan                              |
|----|---|
| 1  | Rapat Pengurus                              |
| 2  | Pembenahan Administrasi                     |
| 3  | Konsolidasi Anggota                         |
| 4  | Menjalin Kemitraan                          |
| 5  | Pembibitan tanaman mangrove dan cemara laut |
| 6  | Penanaman mangrove dan cemara laut          |
| 7  | Penyulaman tanaman mangrove dan cemara laut |
| 8  | Penyuluhan tentang pembibitan tanaman       |
| 9  | Perawatan tanaman mangrove dan cemara laut  |
| 10 | Pengadaan bibit ternak                      |
| 11 | Penjualan hasil ternak                      |
| 12 | Pengadaan bibit perikanan                   |
| 13 | Penjualan hasil perikanan                   |
| 14 | Pembinaan Sekolah Peduli Lingkungan         |

Sumber : Dokumentasi Yayasan Mangrove Center Tuban

Dalam melaksanakan program kerja yang telah disusun, Yayasan Mangrove Center Tuban membagi program kerja ke dalam beberapa bidang kegiatan untuk mempermudah dalam pelaksanaan program kerja. Adapun strategi Yayasan Mangrove Center Tuban dalam mengembangkan *ecological citizenship* diwujudkan melalui pelaksanaan program-program Yayasan Mangrove Center yang meliputi pelaksanaan program konservasi dan pembibitan, pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi berwawasan lingkungan, pelaksanaan program sekolah peduli lingkungan, serta melalui program kemitraan dan kepemimpinan ketua Yayasan Mangrove Center Tuban.

Program konservasi dan pembibitan merupakan program yang paling sering dilaksanakan oleh Yayasan Mangrove Center Tuban karena minat dan kepedulian masyarakat Tuban terhadap penghijauan dan penanaman pohon sangatlah besar. Kegiatan penanaman pohon dan pembibitan biasanya dilakukan oleh kelompok-kelompok

maupun komunitas-komunitas yang ada di kabupaten Tuban, perusahaan-perusahaan yang ada di kabupaten Tuban, hingga siswa-siswi di sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Tuban. Pelaksanaan program konservasi dan pembibitan ini dilakukan melalui 5 kegiatan utama yaitu kegiatan pembibitan tanaman, penyulaman, perawatan, kegiatan penyuluhan dan kegiatan penanaman pohon. Berikut adalah hasil penelitian tentang masing-masing kegiatan dalam program konservasi dan pembibitan.

Kegiatan pembibitan dilaksanakan oleh kelompok tani wana bahari dan kelompok-kelompok tani lainnya yang dipantau langsung oleh Bapak Ali Mansyur. Untuk menumbuhkan keterampilan pengelolaan alam, Yayasan Mangrove Center Tuban juga seringkali mengadakan pelatihan pembuatan bibit-bibit tanaman. Pelatihan pembuatan bibit tanaman biasanya diikuti oleh warga masyarakat sekitar. Warga masyarakat yang ingin membantu melakukan pembibitan dapat bergabung dalam kegiatan pembibitan yang setiap harinya dilakukan di Yayasan Mangrove Center Tuban. Berikut adalah kutipan wawancara dengan Masruroh (37 tahun) salah satu warga sekitar yayasan mangrove Center Tuban yang sering mengikuti kegiatan pembibitan yang dilakukan oleh Yayasan Mangrove Center Tuban.

“biasanya saya juga ikut membuat bibit disini mbak, kami bekerja membuat bibit disini mbak. Yang melakukan pembibitan itu warga yang tergabung dalam kelompok tani wana bahari desa Jenu. Tapi terkadang juga ada warga yang bukan kelompok tani tapi ikut bekerja disini untuk pembibitan karena terkadang kita kualahan melakukan pembibitan karena banyaknya pesanan sehingga butuh tenaga lagi biasanya banyak kok warga sekitar yang ikut melakukan pembibitan. Selain untuk bekerja dan mendapatkan upah, kami senang melakukan pembibitan ini soalnya kan banyak manfaatnya mbak”

Berdasarkan petikan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan pembibitan selain dilakukan oleh kelompok tani, ternyata juga melibatkan warga yang sekitar yang memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Warga masyarakat sekitar yang ikut merasakan manfaat dari penanaman dan pembibitan Yayasan Mangrove Center Tuban, seringkali ikut membantu kegiatan penanaman dan pembibitan.

Dalam program konservasi dan pembibitan ini terdapat juga kegiatan penyuluhan. Dalam kegiatan ini masyarakat mendapatkan pelatihan tentang cara membuat bibit-bibit tanaman mangrove, cemara laut dan tanaman-tanaman lainnya. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan baik di dalam Yayasan Mangrove Center Tuban maupun

diluar Yayasan Mangrove Center Tuban seperti di kelompok-kelompok tani desa Jenu, Remen, dan Banyulangsih. Tabel 3 berikut adalah beberapa kegiatan penyuluhan Yayasan Mangrove Center Tuban.

Tabel 3 Kegiatan Yayasan Mangrove Center Tuban

| No | Jenis Kegiatan                                      | Tempat Pelaksanaan              | Waktu Pelaksanaan   |
|----|---|---------------------------------|---------------------|
| 1  | Penyuluhan Konservasi Lingkungan SMAN 1 Rengel      | SMAN 1 Rengel                   | 25 Februari 2017    |
| 2  | Pelatihan Pembibitan Mangrove                       | Balai Budidaya Perikanan Jepara | 16-17 November 2016 |
| 3  | Penyuluhan "Bersama wujudkan Bumi bersih dan sehat" | Kantor Kecamatan Kerek          | 15 November 2016    |

Sumber: Dokumentasi Yayasan Mangrove Center Tuban

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Yayasan Mangrove Center Tuban melakukan kegiatan penyuluhan pada masyarakat. Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang pengelolaan lingkungan agar menjadi lingkungan *green and clean* sehingga masyarakat dapat memberikan partisipasinya dalam upaya pelestarian lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan penanaman pohon dilakukan melalui kerjasama dengan masyarakat. Kegiatan penanaman pohon selalu rutin diadakan setiap bulan dengan melibatkan masyarakat, perusahaan-perusahaan maupun komunitas-komunitas yang ada di kabupaten Tuban. Masyarakat mengikuti kegiatan penanaman pohon ini dengan kesadarannya masing-masing. Berdasarkan observasi partisipan yang dilakukan, beberapa kegiatan penanaman pohon yang difasilitasi oleh Yayasan Mangrove Center Tuban adalah (1) penanaman pohon dan bersih pantai oleh Cangkrukan Klub Internal Semen Gresik, (2) penanaman 1000 pohon oleh mahasiswa Unirow, (3) penanaman 1050 trembesi dan 50 cemara laut oleh karang taruna Tunas Harapan desa Padasan, dan (4) penanaman 1000 pohon dan bakti sosial oleh komunitas GCC Regional Tuban.

Berdasarkan observasi partisipan yang dilakukan dalam kegiatan-kegiatan penanaman pohon di atas, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan penanaman pohon merupakan bentuk kesadaran dalam upaya pelestarian alam. Partisipasi-partisipasi masyarakat dalam penanaman pohon mangrove mendapatkan dukungan dari ketua dan pengurus Yayasan Mangrove Center Tuban. Dalam melaksanakan program konservasi dan pembibitan, Yayasan Mangrove Center Tuban sangat mengapresiasi apabila ada masyarakat yang ingin melakukan gerakan penanaman pohon.

Pemberdayaan *ecogreen* merupakan salah satu program yang dimiliki oleh Yayasan Mangrove Center Tuban untuk mewujudkan salah satu misinya yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kehidupan ekonomi yang berwawasan lingkungan. *Ecogreen* merupakan pengembangan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan alam dan memperhatikan dampak lingkungan yang muncul. Melalui program pemberdayaan ekonomi yang berwawasan lingkungan (*ecogreen*), masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan ekonominya sekaligus ikut menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam menumbuhkan kesadaran dalam diri masyarakat untuk peduli terhadap kelestarian alam, salah satu strategi dari Yayasan Mangrove Center Tuban adalah dengan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat terlebih dahulu. Berikut adalah kutipan wawancara dengan H. Ali Mansyur (59 tahun):

"pada saat saya mulai menanam pohon, saya tahu kalau hanya mengajak dengan kata-kata orang tidak akan mau karena belum tau manfaatnya. Masyarakat saat itu berfikir mengurus dirinya saja tidak bisa apalagi mau mengurus lingkungan, karena saat itu disini ekonominya pas-pasan. Nah saat itu bapak berfikir bagaimana agar masyarakat itu banyak yang bergabung dengan bapak, akhirnya bapak memberdayakan ekonomi masyarakat melalui ekonomi yang berwawasan lingkungan atau *ecogreen* itu. Untuk masyarakat yang di dekat laut, yayasan mangrove Center mengadakan program perikanan, kalau yang di daerah pegunungan kita adakan program peternakan, warga sekitar mangrove Center ini kita berikan kesempatan untuk berdagang disini juga nduk. Lalu kita bentuk kelompok usaha bersama (KUB) agar tidak terjadi persaingan yang negatif antara masyarakat nduk."

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan (*ecogreen*), Yayasan Mangrove Center memiliki beberapa program kegiatan yaitu perikanan, peternakan dan kelompok usaha bersama. Program-program tersebut merupakan upaya yayasan mangrove Center Tuban untuk menumbuhkan ketergantungan antara manusia dengan alam, apabila manusia menjaga kelestarian alam dengan baik, maka alam juga akan memberikan manfaat yang baik dan dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan program perikanan dilakukan di beberapa tempat yaitu di Jenu, Remen dan Banyulangsih. Ikan-ikan yang dibudidayakan oleh Yayasan Mangrove



*Center* Tuban adalah ikan-ikan air tawar seperti bandeng, mujair, udang dan lele. Lahan pesisir pantai ternyata bisa dimanfaatkan sebagai tempat budidaya perikanan dengan membentuk tambak-tambak di sekitar pesisir pantai. Hal ini tentu saja akan memberikan dampak yang baik terhadap perekonomian masyarakat. Pengelola tambak ikan dilaksanakan oleh kelompok tani wana bahari yang dikontrol langsung oleh H. Ali Mansyur. Kelompok tani wana bahari memiliki program pengadaan bibit ikan dan penjualan hasil panen ikan. Berikut adalah kutipan wawancara dengan Heri (35 tahun) yang merupakan salah satu anggota kelompok tani wana bahari:

“kami dulu mendapatkan pelatihan bagaimana cara membuat bibit udang dan bandeng mbak, pelatihannya ya dari yayasan, lalu dibangun selang-selang untuk mengalirkan air laut ke tambak, jadi sekarang sudah mudah mengambil air lautnya. Kita juga sudah dapat bantuan mesin diesel kok, air lautnya harus bersih mbak, jadi kita hati-hati sekarang”

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa masyarakat menyadari untuk menjaga kondisi air laut tetap bersih agar usaha perikanan dapat berjalan dengan baik. Dari kutipan wawancara dengan Heri (35 tahun) di atas dapat diketahui bahwa masyarakat mendapatkan bantuan dari Yayasan Mangrove Center Tuban maupun dari instansi lainnya berupa sarana dan prasarana serta pelatihan sehingga program perikanan ini dapat dijalankan masyarakat dengan baik.

Yayasan Mangrove Center Tuban memberikan pelatihan dan fasilitas kepada kelompok tani wana bahari agar mampu melakukan pembibitan sendiri. Yayasan Mangrove Center Tuban memanfaatkan air laut dengan membuat selang-selang air untuk mendistribusikan air laut ke tambak-tambak nelayan sebagai media pembibitan. Pembibitan dapat terlaksana karena adanya contoh dan pelatihan terhadap masyarakat. Setelah mendapatkan contoh dan pelatihan, masyarakat bisa melaksanakan pembibitan ikan dan budidaya ikan tambak. Bibit udang dan bibit bandeng memerlukan air laut yang bersih untuk bisa bertahan hidup, sehingga agar perikanan masyarakat berhasil, maka masyarakat harus menjaga kebersihan air laut dan menghindari melakukan aktivitas yang dapat mencemari laut.

Pelaksanaan program peternakan dilakukan melalui kerjasama dengan beberapa perusahaan pengelola sumber daya alam yang ada di Kabupaten Tuban. Yayasan Mangrove Center Tuban dan beberapa perusahaan pengelola sumber daya alam bekerja sama untuk memberdayakan ekonomi masyarakat melalui program peternakan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki dana menyalurkan CSR nya kepada Yayasan

Mangrove Center Tuban untuk pengadaan bibit ternak, sedangkan Yayasan Mangrove Center memiliki tugas melakukan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat. Perusahaan yang telah menyalurkan CSR nya dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peternakan merasa diuntungkan karena CSR nya dapat tersalurkan dengan baik, sedangkan Yayasan Mangrove Center juga merasa sangat diuntungkan karena visi dan misinya untuk melakukan pemberdayaan *ecogreen* dapat terlaksana walaupun dengan menggunakan dana pribadi yayasan untuk melakukan pelatihan dan pendampingan. Sehingga dalam program ini masyarakat merasa sangat diuntungkan karena mendapatkan bibit ternak, pelatihan dan pendampingan secara gratis.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) merupakan program kerja Yayasan Mangrove Center Tuban yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar Yayasan Mangrove Center Tuban. Melalui kelompok-kelompok usaha, Yayasan Mangrove Center Tuban berharap dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Yayasan mangrove Center juga memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pembentukan kelompok usaha bersama. Kelompok usaha bersama (KUB) merupakan program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan untuk masyarakat yang ada di sekitar kawasan wisata mangrove Center Tuban yaitu masyarakat desa Jenu. Dalam program ini masyarakat desa Jenu diberikan kesempatan untuk berdaya secara ekonomi melalui kegiatan *entrepreneurship*. Masyarakat desa Jenu yang telah menjaga kelestarian alam, diberikan kesempatan untuk memanfaatkan keindahan alam desa Jenu sebagai lokasi wisata alam yang indah. Implementasi kelompok usaha bersama (KUB) dilaksanakan oleh KUB Mangrove Center Tuban, Kelompok Pedagang Mangrove Center Tuban dan Koperasi Pemuda Nusa Sejahtera.

Pelaksanaan program sekolah Peduli lingkungan ditangani oleh pengurus Yayasan Mangrove Center Tuban sekaligus sekretaris Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Tuban yaitu Bapak Ir. Bambang Irawan, M.M. Ir. Bambang Irawan merupakan pengurus Yayasan Mangrove Center Tuban yang membimbing sekolah adiwiyata di Kabupaten Tuban. Yayasan Mangrove Center Tuban melakukan pembimbingan terhadap sekolah-sekolah di Kabupaten Tuban yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian lingkungan. Bibit-bibit tanaman yang disalurkan ke sekolah untuk program pembinaan sekolah peduli lingkungan diberikan secara gratis oleh Yayasan Mangrove Center Tuban. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk mengajak generasi muda agar mencintai tanaman dan menjaga kelestarian

alam sekitar. Berikut adalah kutipan wawancara dengan Indayati (22 tahun):

“kalau untuk program pembinaan sekolah peduli lingkungan bibit tanaman diberikan secara gratis mbak tetapi harus pakai permohonan bibit (proposal). Akan tetapi akan selalu kami kontrol apakah tanaman itu dirawat atau tidak. Biasanya untuk lomba-lomba antar kelas hanya dibuat untuk lomba penghijauan sekolah dan tidak dirawat maka kami tidak akan memberikan bibit tanaman lagi, akan tetapi apabila tanaman dirawat dengan baik pasti kita akan memberi bibit lagi mbak. Pak Mansyur selalu mantau mbak bibit-bibit yang di sekolah itu dirawat atau tidak”

Senada dengan pernyataan Indayati, berikut adalah pernyataan Masruroh (37 tahun):

“kalau ada sekolah yang membutuhkan bibit tanaman, dilayani asalkan dirawat dengan baik, jangan sampai mati, apabila tanamannya mati pak Mansyur marah mbak, soalnya pak Mansyur itu sayang sama tanamannya, jadi jika sudah dikasih bibit gratis tetapi tidak dirawat lalu mati, kalau minta bibit lagi tidak akan dilayani, kalau untuk sekolah semua bibitnya gratis mbak”

Berdasarkan pernyataan Indayati dan Masruroh tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program pembinaan sekolah peduli lingkungan mendapatkan pengawasan langsung dari H. Ali Mansyur. Sekolah-sekolah yang ingin menjadi sekolah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dapat mengajukan proposal permohonan bibit kepada Yayasan Mangrove Center Tuban. Setelah mengajukan proposal permohonan bibit, Yayasan Mangrove Center Tuban akan memberikan bibit secara gratis kepada sekolah.

Namun bibit-bibit tanaman yang telah diberikan haruslah dirawat dengan baik oleh sekolah. Apabila bibit tanaman dirawat dan dijaga dengan baik, maka yayasan mangrove Center Tuban akan terus memfasilitasi sekolah tersebut dalam hal pemberian bibit tanaman dan pembimbingan sekolah peduli lingkungan. Akan tetapi, apabila tanaman yang diberikan hanya digunakan untuk lomba-lomba penghijauan yang hanya bersifat sesaat saja dan tidak dirawat secara berlanjut, maka yayasan mangrove Center Tuban tidak akan memberikan bibit-bibit tanaman lagi kepada sekolah tersebut.

Yayasan Mangrove Center Tuban memberikan pengetahuan lingkungan secara eksplisit yaitu dengan memberikan seminar di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Tuban. Yayasan Mangrove Center seringkali memberikan seminar tentang pendidikan lingkungan hidup baik untuk siswa maupun untuk guru sebagai

pelaksana program sekolah adiwiyata. Berdasarkan observasi partisipan yang dilakukan, beberapa seminar pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan oleh Yayasan Mangrove Center Tuban diantaranya adalah (1) seminar dan penyuluhan konservasi lingkungan di SMAN 1 Rengel, (2) seminar sosialisasi lingkungan hidup di SDN Jarorejo II Kerek bersama Himpunan Mahasiswa Unesa Tuban, dan (3) seminar lingkungan di Kecamatan Kerek bersama Pecinta Alam Remaja Kerek. Melalui kegiatan seminar-seminar tersebut Yayasan Mangrove Center Tuban memberikan pengetahuan kepada para siswa tentang lingkungan hidup, dan mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan. Kegiatan-kegiatan seminar ini biasanya diprakarsai oleh sekolah-sekolah maupun komunitas-komunitas dalam masyarakat dengan mengundang H. Ali Mansyur sebagai pembicara.

Selain melalui seminar, implementasi program pembinaan sekolah peduli lingkungan juga dilaksanakan melalui gerakan-gerakan cinta lingkungan yang diprakarsai oleh siswa-siswa di sekolah-sekolah kabupaten Tuban. Setelah mendapatkan pengetahuan dari sekolah serta program pembinaan sekolah peduli lingkungan, para siswa telah memiliki kecintaan terhadap lingkungan. Hal ini diwujudkan dalam berbagai gerakan-gerakan yang dilakukan oleh para siswa, diantaranya adalah (1) kegiatan kemah dan kenal alam SD Islam Al-Huda, dan (2) gerakan bersih pantai Sugihwaras oleh SMAN 2 Tuban dan Semen Indonesia.

Dari penjelasan tentang implementasi program pembinaan sekolah peduli lingkungan tersebut dapat diketahui bahwa yayasan mangrove Center Tuban seringkali mengadakan kegiatan *workshop* dan pelatihan untuk mengajak sekolah-sekolah agar menjadi sekolah peduli lingkungan. Ajakan yang diberikan tidak hanya melalui ajakan verbal, tetapi setelah sekolah mau bergabung menjadi sekolah peduli lingkungan, Yayasan Mangrove Center Tuban melakukan pelatihan-pelatihan kepada para guru serta memberikan fasilitas dan sarana-prasarana yang dibutuhkan sebagai sekolah peduli lingkungan seperti pemberian bibit tanaman, tempat sampah, dan lain sebagainya.

Selain itu Yayasan Mangrove Center juga mendukung kegiatan-kegiatan seminar pendidikan lingkungan hidup yang diadakan oleh berbagai instansi dengan berpartisipasi sebagai pemateri dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Hasil yang diperoleh adalah adanya gerakan-gerakan pro lingkungan yang dilakukan oleh siswa seperti gerakan bersih-bersih pantai, penanaman pohon di sekolah, dan masih banyak lainnya. Program ini merupakan salah satu bentuk kepedulian Yayasan Mangrove Center Tuban terhadap keberlangsungan *ecological citizenship* pada generasi muda.



Yayasan Mangrove Center Tuban memiliki jalinan kerjasama dan kemitraan dalam melaksanakan program-program kerjanya. Hal ini merupakan salah satu indikasi keberhasilan Yayasan Mangrove Center Tuban dalam mengembangkan kewarganegaraan ekologi dalam masyarakat. Banyaknya perusahaan yang menjalin kerjasama dengan yayasan Mangrove Center Tuban disebabkan karena Yayasan Mangrove Center telah memiliki *trade record* yang baik dalam memberdayakan masyarakat dan mengembalikan kelestarian lingkungan di kabupaten Tuban. Berikut adalah kutipan wawancara dengan H. Ali Mansyur (59 tahun):

“sebuah perusahaan itu kan punya sebuah kewajiban namanya pengelolaan lingkungan. Bentuknya adalah penyaluran *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR itu diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan sesuai dengan tujuan dari perusahaan itu, misalnya ingin membantu sekolah atau ingin membantu apa. Penyaluran CSR kepada masyarakat itu tidak mudah, karena CSR diberikan itu indikasinya kan harus ada keberhasilannya. Rata-rata CSR jika memberikan dana kepada masyarakat yang tidak berpengalaman akhirnya tidak muncul perkembangannya. Agar dana yang dikeluarkan dapat bermanfaat secara maksimal, para perusahaan meminta bantuan kepada lembaga profesional seperti Yayasan Mangrove Center Tuban untuk bersama-sama melakukan kemitraan membina masyarakat agar berwawasan lingkungan”

Berdasarkan petikan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan-perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan sebagian dari penghasilannya untuk menyejahterakan masyarakat melalui pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan sosial masyarakat. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 angka 3 menyebutkan bahwa “tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya”. Kewajiban tersebut disalurkan melalui dana *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Dalam mencapai tujuannya untuk melakukan pengelolaan lingkungan dan pengelolaan sosial masyarakat, perusahaan-perusahaan seringkali mengalami kegagalan apabila langsung memberikan dana kepada masyarakat yang notabene tidak memiliki

keterampilan untuk mengelola dana tersebut. Akhirnya perusahaan-perusahaan tersebut memilih untuk menyalurkan CSR nya kepada lembaga profesional yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat sehingga dana yang diberikan dapat digulirkan dengan baik melalui pendampingan lembaga profesional.

Misalnya, melalui kerjasama dengan Yayasan Mangrove Center Tuban, dana yang diberikan oleh CSR dapat digunakan untuk membelikan masyarakat hewan ternak, setelah itu Yayasan Mangrove Center Tuban yang melaksanakan program pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat dengan biaya sendiri. Salah satu kelebihan dari Yayasan Mangrove Center Tuban menurut H. Ali Mansyur adalah bekerja bukan untuk mencari hidup, tetapi justru bisa menghidupi. Melalui prinsip ini, Yayasan Mangrove Center Tuban mengelola dana CSR dengan sebaik-baiknya sehingga hasilnya dapat terlihat dan mendapatkan kepercayaan dari perusahaan-perusahaan mitra.

Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, telah banyak perusahaan maupun komunitas masyarakat yang menjalin kerjasama dengan Yayasan Mangrove Center Tuban. Tabel 4 berikut ini akan menjelaskan lembaga dan perusahaan yang menjalin kerjasama dengan Yayasan Mangrove Center Tuban.

Tabel 4 Lembaga yang terlibat kerjasama dengan Yayasan Mangrove Center Tuban

| Nama Instansi/<br>Lembaga/ Organisasi                                     | Bentuk Kerjasama  |
|---|---|
| Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia BP DAS Solo | Komitmen “Ayo kerja tanam dan pelihara pohon untuk hidup yang lebih baik”   |
| PT Semen Indonesia, TBK   | Memberikan bantuan berupa dana pengadaan ternak dan sarana dan prasarana yang meliputi pembangunan jalan, gapura, mushola, dsb                          |
| CSR PT. Matahari Sakti dan Lions Club Shining Surabaya                    | Menyatakan siap menanam pohon, merawat pohon dan Melestarikan Lingkungan yang diwujudkan dengan penanaman 5000 pohon bakau dan 10.000 pohon cemara laut |
| Gatra Media Group, SKK Migas, Pertamina EP                                | Komitmen bersama aksi peduli lingkungan dengan gerakan menanam 20.000 pohon di Mangrove Center Tuban  |

Sumber : Dokumentasi Yayasan Mangrove Center Tuban

Implementasi program yayasan sangat dipengaruhi oleh ketua Yayasan sebagai pemimpin sekaligus pemrakarsa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Mangrove Center Tuban. Ketua Yayasan Mangrove Center Tuban yaitu Bapak Ali Mansyur merupakan sosok pemimpin teladan dan menjadi pionir dalam terlaksananya program-program Yayasan Mangrove Center Tuban. Bapak Ali Mansyur selalu

menjadikan dirinya sebagai contoh bagi anggota-anggota dan pengurus yayasan. Berikut adalah kutipan wawancara dengan H. Ali Mansyur (59 tahun):

“Masyarakat sekarang tidak akan mau jika diajak, mengajaknya harus dengan memberi contoh, yang dasar hukumnya itu ada, sehingga dalam menggerakkan orang itu tidak baik dengan kata-kata, yang baik itu dengan perilaku. Dalam sosial kemasyarakatan semua itu perlu contoh, kalau ada contoh harus ada pelopornya. Caranya adalah mengajak dan memberi contoh, setelah contoh itu dilihat orang kok baik, akhirnya orang itu akan ikut. Sistem yang kami buat itu kami tidak pernah mengajak masyarakat kalau kami sendiri tidak memberi contoh dulu”

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa strategi H. Ali Mansyur dalam memimpin terlaksananya program-program Yayasan Mangrove Center Tuban adalah dengan memberikan contoh dan teladan karena berdasarkan pengalaman hidupnya, masyarakat tidak akan mau apabila hanya diajak dengan menggunakan kata-kata. Masyarakat memerlukan contoh riil yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat secara langsung. Apabila sudah diberikan contoh riil dan hasilnya baik, maka masyarakat akan mengikuti hal-hal yang disenanginya (*khulbut tahlit*) dan dengan sendirinya akan memiliki kesadaran dan kemauan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Contoh yang diberikan berupa kegiatan penanaman pohon yang dilakukan sendiri oleh H. Ali Mansyur selama 28 tahun, budidaya ikan tambak yang dilakukan sendiri oleh H. Ali Mansyur serta aksi bersih-bersih pantai yang seringkali dilakukan. Setelah mendapatkan contoh dan merasakan manfaatnya sendiri, masyarakat baru tergerak untuk mengikuti kegiatan pelestarian lingkungan yang dilaksanakan oleh Yayasan Mangrove Center Tuban. Bagi anggota maupun pengurus yayasan mangrove Center pun demikian, apabila H. Ali Mansyur sudah memberikan contoh riil dan terjun langsung tanpa menyuruh saja, maka para anggota akan memiliki kesadaran untuk melaksanakan program-program kerja Yayasan Mangrove Center Tuban dengan baik.

H. Ali Mansyur merupakan sosok yang dihormati dan disegani oleh warga masyarakat. Sosoknya yang bersahaja dan ramah terhadap semua orang membuat bapak Mansyur menjadi pemimpin yang disegani oleh semua anggotanya sehingga para anggota melaksanakan program-program dengan baik dan masyarakatpun berbondong-bondong berpartisipasi dalam upaya-upaya pelestarian alam dan mewujudkan kewarganegaraan ekologi (*ecological citizenship*). Selain bersahaja dan ramah kepada semua orang, H. Ali Mansyur selalu

memberikan contoh kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat meniru dan meneruskan contoh yang diberikan oleh ketua yayasan Mangrove Center Tuban tersebut. Terlaksananya program-program Yayasan Mangrove Center Tuban dan turut berpartisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan merupakan buah dari pemberian contoh yang dilaksanakan oleh H. Ali Mansyur sebagai individu dan yayasan mangrove Center Tuban sebagai lembaga.

### **Hasil Implementasi Program-Program Yayasan Mangrove Center Tuban dalam Mengembangkan *Ecological citizenship***

Keberhasilan dalam program konservasi dan pembibitan merupakan keberhasilan Yayasan Mangrove Center Tuban dalam mengembalikan kelestarian lingkungan pantai Tuban dengan melakukan penanaman pohon dan penghijauan wilayah pantai. Adapun bentuk keberhasilan program konservasi dan pembibitan adalah kondisi flora atau tanaman tumbuh subur di sekitar wilayah yayasan mangrove Center Tuban serta kondisi pesisir pantai Tuban sedikit demi sedikit telah kembali memadat. Pesisir pantai yang dulu terkena abrasi dan habis karena ulah penambang pasir ilegal, kini sudah mulai memadat kembali. Hal ini merupakan buah keberhasilan Yayasan Mangrove Center Tuban dalam melakukan penanaman mangrove dan cemara laut yang dapat menahan pasir dari abrasi.

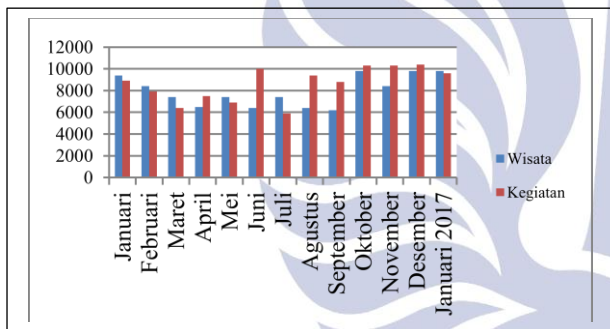
Yayasan Mangrove Center Tuban mewujudkan *ecological citizenship* dengan menginternalisasikan pentingnya menjaga alam ke dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Melalui program-program pemberdayaan masyarakat yang berwawasan lingkungan, yang meliputi perikanan, peternakan dan kelompok usaha bersama, kehidupan ekonomi warga masyarakat sekitar telah mengalami peningkatan. Masyarakat sekitar Yayasan Mangrove Center Tuban diajak untuk mencintai alam dan merawat alam sekaligus mengambil manfaat dari alam secara bijak.

Melalui program-program pemberdayaan masyarakat dan kelompok usaha bersama, masyarakat sekitar dapat meningkatkan pendapatannya sekaligus ikut berpartisipasi menjaga kelestarian alam. Yayasan Mangrove Center Tuban telah memiliki keberhasilan dalam meningkatkan perekonomian warga masyarakat sekitar. Warga masyarakat sekitar diberdayakan dengan melakukan pelatihan pembibitan, perikanan dan peternakan serta diberi ruang untuk berdagang secara gratis di sekitar Yayasan Mangrove Center Tuban yang ramai dikunjungi wisatawan dan masyarakat yang ingin belajar mengenai lingkungan dan alam. Upaya-upaya yang dilakukan yayasan mangrove Center Tuban untuk

mewujudkan *ecological citizenship* juga diiringi dengan meningkatnya kehidupan ekonomi masyarakat sekitar.

Kesadaran masyarakat terhadap pelestarian alam menunjukkan perubahan kearah yang positif. Masyarakat Tuban khususnya desa Jenu dulu seringkali melakukan penambangan pasir secara ilegal untuk dijadikan bahan bangunan. Namun sekarang masyarakat sudah memiliki kesadaran untuk ikut menjaga alam. Hal ini merupakan buah keberhasilan pemerintah daerah dan Yayasan Mangrove Center Tuban dalam menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan bagi warga masyarakat Tuban akan pentingnya menjaga kelestarian alam. Apabila alam terjaga kelestariannya maka kehidupan manusia akan berjalan dengan baik pula.

Kepedulian masyarakat terhadap pelestarian alam yang dilakukan oleh Yayasan Mangrove Center Tuban ditunjukkan dengan meningkatnya kegiatan-kegiatan pelestarian alam yang dilakukan oleh masyarakat. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi Yayasan Mangrove Center Tuban tentang data pengunjung yayasan baik untuk kegiatan wisata maupun kegiatan penanaman pohon mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.



Grafik 1 Tingkat Kunjungan masyarakat di Yayasan Mangrove Center Tuban 2016-2017

Berdasarkan grafik pengunjung Yayasan Mangrove Center Tuban di atas dapat diketahui bahwa antusiasme masyarakat untuk melakukan kunjungan ke Yayasan Mangrove Center Tuban sangatlah besar. Kunjungan masyarakat ke Yayasan Mangrove Center Tuban didominasi dengan dua tujuan yaitu wisata dan melakukan kegiatan-kegiatan pelestarian alam. Dari grafik 1 dapat diketahui bahwa masyarakat yang melakukan kegiatan pelestarian alam di Yayasan Mangrove Center Tuban mencapai ribuan orang tiap bulannya dan semakin meningkat pada bulan-bulan terakhir di tahun 2016 seperti bulan Oktober hingga Desember. Hal ini dapat menjadi indikator meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya-upaya yang dilakukan untuk menjaga kelestarian alam.

## Pembahasan

Berdasarkan teori tahapan penentuan strategi yang dinyatakan oleh Fred R. David (2002) yang dikutip dari

Anogara (2004:339) bahwa keberhasilan implementasi program kerja tergantung pada kemampuan pemimpin untuk memotivasi anggota. Oleh karena itu keterampilan interpersonal menjadi sangat penting demi keberhasilan implementasi strategi. Asumsi teori ini sangat sesuai dengan implementasi program kerja yang dilakukan oleh Yayasan Mangrove Center Tuban.

Kemampuan pemimpin dalam memotivasi dan mengorganisasi anggota dilakukan dengan baik oleh H. Ali Mansyur sehingga program-program Yayasan Mangrove Center Tuban dapat terlaksana dengan baik. Selain itu terlaksanya program-program Yayasan Mangrove Center Tuban dengan baik juga disebabkan oleh kemampuan ketua Yayasan dalam menjalin kemitraan dengan perusahaan-perusahaan maupun instansi-instansi yang ada di kabupaten Tuban. Hal ini merupakan bagian dari kemampuan interpersonal yang dimiliki oleh ketua Yayasan Mangrove Center Tuban. Ketua Yayasan Mangrove Center Tuban menjalin hubungan yang baik dengan instansi-instansi yang ingin bekerjasama dengan Yayasan Mangrove Center Tuban.

Melalui kerja keras dari ketua dan pengurus yayasan serta adanya dana bantuan dari CSR dan beberapa instansi lainnya inilah yang membuat pelaksanaan program-program Yayasan Mangrove Center dapat berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyono (2013) bahwa kualitas komunikasi interpersonal pemimpin memiliki pengaruh terhadap terlaksananya program-program kerja dan komitmen anggota organisasi, apabila pemimpin memiliki kualitas komunikasi interpersonal yang baik, maka komitmen organisasi anggota dalam melaksanakan program juga semakin baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemimpin Yayasan Mangrove Center Tuban dalam memberikan teladan dan menjalin hubungan baik dengan anggota, pengurus, masyarakat maupun perusahaan mitra membuat program-program Yayasan Mangrove Center Tuban dapat terlaksana dengan baik.

Program-program yang dilaksanakan oleh Yayasan Mangrove Center Tuban dalam mewujudkan visi dan misinya sesuai dengan teori pengembangan *ecological citizenship* yang dikemukakan oleh Susilo (2008) yaitu dengan menggunakan pendekatan sistem Talcott Parsons. Teori ini mengungkapkan bahwa dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dibutuhkan pendekatan sistem yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa Yayasan Mangrove Center Tuban telah berusaha menginternalisasikan pentingnya menjaga kelestarian alam ke dalam sistem-sistem yang ada di masyarakat. Hal ini dapat diketahui berdasarkan program-program kerja



Yayasan Mangrove Center Tuban yang memiliki berbagai bidang kegiatan yang mencakup sistem-sistem dalam masyarakat. Dalam asumsinya, Susilo (2008) menjabarkan bahwa upaya perbaikan lingkungan harus diawali dari keinginan bersama yang masuk dalam satu sistem secara komprehensif. Asumsi dalam teori tersebut sesuai dengan upaya Yayasan Mangrove Center Tuban dalam mengembangkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan melakukan perbaikan lingkungan. Berikut adalah upaya-upaya yang dilakukan Yayasan Mangrove Center Tuban dalam mengembangkan kewarganegaraan ekologi dalam masyarakat dengan menginternalisasikannya ke dalam sistem sosial, sistem fisik dan sistem ekonomi.

*Pertama*, Sistem sosial merupakan suatu sistem yang terdiri atas elemen-elemen sosial yang meliputi tindakan-tindakan sosial yang dilakukan individu-individu yang berinteraksi satu dengan yang lainnya. Menurut Talcott Parsons unsur sistem sosial meliputi pengetahuan, nilai dan norma, kolektivitas dan kelompok-kelompok sosial. Program-program Yayasan Mangrove Center Tuban dalam sistem sosial meliputi program pembinaan sekolah peduli lingkungan, dan pembentukan kelompok-kelompok sosial seperti kelompok tani dan kelompok pedagang.

Dalam mewujudkan program pembinaan sekolah peduli lingkungan, Yayasan Mangrove Center Tuban juga memberikan pendidikan tentang lingkungan secara langsung melalui fasilitas laboratorium alam, *camping ground*, serta *Green House* sehingga para siswa maupun pelajar dapat mempelajari tentang alam. Hal ini dilakukan agar peserta didik yang merupakan *young citizen* dapat memiliki pengetahuan tentang alam dan tumbuh kecintaan terhadap alam untuk dapat mewujudkan *ecological citizenship* dalam kehidupannya kelak. Menurut Talcott Parsons, salah satu komponen dari sistem sosial adalah adanya kolektivitas. Kolektivitas merupakan sebuah bentuk gotong royong yang menghasilkan banyak nilai tambah dalam kehidupan bermasyarakat sebuah bentuk kerja kolektif yang manusiawi. Kolektivitas ini diwujudkan melalui pembentukan kelompok-kelompok tani dan kelompok pedagang sebagai wadah terbentuknya kerjasama masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan.

*Kedua*, Sistem Fisik merupakan keberlangsungan ekosistem alam yang meliputi kehidupan biotik maupun abiotik. Menurut Susilo (2008), dalam menumbuhkan kepedulian warga negara terhadap kelestarian alam tidak terlepas dari upaya-upaya untuk mengembalikan kondisi alam. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dobson (2007) juga menyatakan bahwa *ecological citizenship* dapat diwujudkan melalui upaya untuk mengembalikan keaslian alam dengan memberikan perhatian pada

kewajiban manusia kepada hewan, tumbuh-tumbuhan, gunung, laut, dan semua anggota dalam komunitas. Hal ini sesuai dengan upaya yang dilaksanakan oleh Yayasan Mangrove Center Tuban dalam mengembangkan *ecological citizenship* pada masyarakat yaitu dengan memberi perhatian pada kewajiban warga negara terhadap kondisi flora, fauna dan ekosistem pantai kabupaten Tuban. Adapun program-program yayasan mangrove Center dalam sistem fisik adalah konservasi dan pembibitan, penanaman pohon dan bersih-bersih pantai.

*Ketiga*, Sistem ekonomi merupakan salah satu sistem yang penting dalam masyarakat. Menurut Talcott Parsons, ekonomi merupakan subsistem yang melaksanakan fungsi masyarakat dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan melalui tenaga kerja, produksi dan alokasi. Program-program Yayasan Mangrove Center Tuban dalam sistem ekonomi ini cukup penting mengingat salah satu misi dari Yayasan Mangrove Center Tuban ini adalah “meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kehidupan ekonomi yang berwawasan lingkungan”. Program-program Yayasan Mangrove Center dalam sistem ekonomi meliputi program perikanan, peternakan, pemberdayaan masyarakat, dan kelompok usaha bersama.

Selain menggunakan pendekatan sistem untuk memunculkan ketergantungan antara manusia dengan alam, program-program yang dilaksanakan oleh Yayasan Mangrove Center Tuban juga sesuai dengan teori tahapan pengembangan Kewarganegaraan ekologi dari *World Wide Fund (WWF) Malaysia* yang menyatakan bahwa dalam pengembangan warga negara peduli lingkungan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pemberian *environmental knowledges*, *environmental skills*, *environmental attitudes* dan *environmental participations*.

*Environmental Knowledges* merupakan seperangkat pengetahuan dan pemahaman tentang kondisi lingkungan yang diberikan kepada masyarakat yang ditujukan untuk menciptakan dan melakukan perbaikan bagi kelestarian lingkungan baik secara individu, kelompok, atau organisasi (WWF Malaysia, 2008). Dalam mengajak masyarakat untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan, Yayasan Mangrove Center Tuban memberikan pengetahuan melalui contoh riil dan teladan dalam masyarakat. Setelah memiliki pengetahuan tentang manfaat riil dari menjaga alam maka masyarakat akan memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan. Dalam semua program yang dilaksanakan oleh Yayasan Mangrove Center Tuban selalu ada proses transfer pengetahuan tentang lingkungan. Pemberian *environmental knowledge* pada masyarakat dilakukan secara massif yaitu dengan

memberikan contoh riil dalam masyarakat, sedangkan pemberian *environmental knowledge* pada siswa dan siswi dilakukan secara aktif dengan pemberian materi tentang pendidikan lingkungan hidup melalui seminar dan *workshop*.

*Environmental skills* merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi, mengantisipasi, mencegah dan mengatasi problem lingkungan, baik secara individu, kelompok maupun organisasi (WWF Malaysia, 2008). Pemberian pengetahuan lingkungan dalam setiap program Yayasan Mangrove Center Tuban selalu diiringi dengan pemberian keterampilan tentang pengelolaan lingkungan dan cara mengatasi problem-problem lingkungan. Pemberian keterampilan dilakukan melalui *workshop* dan praktik secara langsung. Pada masyarakat, proses pemberian keterampilan dilakukan dalam setiap program yang melibatkan masyarakat secara langsung, sedangkan pada siswa keterampilan pengelolaan lingkungan sebagian besar masih dilakukan di lingkungan sekolah.

*Environmental attitudes* merupakan seperangkat nilai dan *feelings* terhadap lingkungan serta motivasi untuk berperan aktif bagi pengembangan kewarganegaraan ekologi baik secara individu, kelompok atau organisasi (WWF Malaysia, 2008). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan mulai muncul setelah masyarakat memperoleh pengalaman akan manfaat yang didapatkan akibat alam yang lestari. Kepedulian dan motivasi masyarakat untuk ikut serta dalam pelestarian lingkungan muncul setelah masyarakat merasakan sendiri manfaat yang diperoleh dari upaya H. Ali Mansyur untuk menanam mangrove. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan tersebut memunculkan kesadaran dalam diri warga negara untuk ikut serta berperan aktif dalam melestarikan lingkungan.

*Environmental participations* merupakan kepedulian lingkungan yang diwujudkan melalui serangkaian tindakan pro lingkungan dimana respon warga negara terhadap persoalan lingkungan akan menghadirkan partisipasi penyelamatan lingkungan (WWF Malaysia, 2008). Program-program yang dilaksanakan oleh Yayasan Mangrove Center Tuban telah berhasil menumbuhkan partisipasi dari masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Partisipasi tersebut diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan penanaman pohon, bersih-bersih pantai, perawatan tanaman, pembibitan dan kegiatan ekonomi yang berwawasan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk-bentuk kesadaran warga negara akan hak dan kewajibannya dalam melestarikan lingkungan diwujudkan melalui

kegiatan berikut ini: (1) Gerakan penanaman pohon, (2) Gerakan bersih-bersih pantai dan lingkungan, (3) Melakukan perawatan terhadap tanaman yang telah ditanam, (4) Melakukan perawatan terhadap mata air Banyuwangsih melalui komunitas penyelamat mata air kabupaten Tuban, (5) Tidak mengambil pasir pantai untuk kepentingan pribadi, (6) Tidak melakukan kegiatan-kegiatan pemenuhan kebutuhan ekonomi yang dapat merusak lingkungan, (7) Selalu menjaga kebersihan lingkungan, (8) Mengikuti maupun mengadakan kegiatan seminar pendidikan lingkungan hidup, (9) Menjaga lingkungan sebagai suatu kebutuhan, dan (10) Kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui sekolah Adiwiyata.

Adapun bentuk-bentuk *ecological citizenship* menurut pendapat Kalidjernih (2010) adalah kepedulian terhadap pelestarian lingkungan, mencegah eksploitasi terhadap lingkungan, dan mendorong pertanggungjawaban terhadap sumber-sumber alam. Adapun bentuk *ecological citizenship* yang berhasil dikembangkan oleh Yayasan Mangrove Center Tuban adalah *pertama*, kepedulian terhadap pelestarian lingkungan, merupakan salah satu bentuk *ecological citizenship* yang perlu dimiliki oleh setiap warga negara. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa salah satu bentuk *ecological citizenship* yang dikembangkan oleh Yayasan Mangrove Center Tuban adalah kepedulian terhadap pelestarian lingkungan. Kepedulian ini ditunjukkan melalui sikap peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan yang ditunjukkan oleh masyarakat meliputi keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan pro lingkungan yang dilakukan oleh Yayasan Mangrove Center Tuban seperti kegiatan penanaman pohon dan kegiatan bersih-bersih lingkungan.

*Kedua*, penyelesaian permasalahan lingkungan dengan melibatkan partisipasi warga negara terhadap kelestarian alam, Permasalahan-permasalahan lingkungan yang seringkali muncul adalah masalah sampah dan banjir rob yang sering melanda wilayah pesisir Kabupaten Tuban. Dalam mengatasi permasalahan lingkungan tersebut, Yayasan Mangrove Center Tuban melibatkan partisipasi dari warga negara. Masyarakat diajak untuk melakukan penanaman pohon untuk mengatasi permasalahan banjir rob serta masyarakat diajak untuk melakukan pembersihan dan pengolahan sampah.

*Ketiga*, mencegah eksploitasi terhadap lingkungan, Pencegahan terhadap eksploitasi lingkungan dilakukan melalui program pemberdayaan ekonomi berwawasan lingkungan. Melalui pemberdayaan ekonomi berwawasan lingkungan, masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya tanpa melakukan eksploitasi secara berlebihan terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil

penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Mangrove Center telah berusaha mencegah eksploitasi terhadap lingkungan melalui program-program kerja yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa program-program yayasan mangrove Center Tuban telah berhasil memperbaiki kondisi fisik lingkungan pesisir pantai yaitu berhasil menanam tanaman cemara laut dan mangrove yang tumbuh subur di sepanjang pantai Tuban serta berhasil memadatkan puluhan hektar pesisir pantai di sepanjang wilayah pantai Tuban. Selain itu program-program yang dilaksanakan oleh Yayasan Mangrove Center Tuban juga berhasil merubah kebiasaan buruk masyarakat pesisir Tuban yang terbiasa mengambil pasir laut untuk digunakan sebagai bahan bangunan menjadi memiliki kepedulian terhadap pelestarian lingkungan yang diwujudkan melalui partisipasi dalam kegiatan penanaman pohon dan bersih-bersih pantai. Keberhasilan lain yang ditorehkan oleh Yayasan Mangrove Center Tuban berdasarkan hasil penelitian adalah keberhasilan dalam memberdayakan ekonomi berwawasan lingkungan dalam masyarakat. Melalui program-programnya Yayasan Mangrove Center Tuban telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui upaya-upaya pemanfaatan alam yang ramah lingkungan

Dari hasil-hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat kabupaten Tuban telah menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan alam sekitar. Hubungan harmonis tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan pelestarian lingkungan, pengelolaan kehidupan ekonomi yang berwawasan lingkungan dan tumbuhnya kesadaran untuk mencegah eksploitasi lingkungan. Hasil dari strategi pengembangan *ecological citizenship* dalam masyarakat Tuban adalah terjalannya hubungan baik antara manusia dan alam melalui kegiatan penanaman pohon, pembibitan dan kehidupan ekonomi masyarakat yang berwawasan lingkungan serta masyarakat memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap hak dan kewajibannya dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan berimplikasi pada kondisi tanaman dan pasir yang membaik, serta kesejahteraan ekonomi yang meningkat. Hal ini sesuai dengan tujuan dari *ecological citizenship* menurut Crane (2008) bahwa *ecological citizenship* dapat memunculkan kesadaran warga negara bahwa manusia memiliki hubungan yang saling keterkaitan dengan alam, sehingga manusia dapat membangun hubungan yang baik dengan lingkungan alam sekitar. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa program-program Yayasan Mangrove Center

Tuban telah berhasil menumbuhkan *ecological citizenship* pada masyarakat Tuban.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) strategi pengembangan *ecological citizenship* Yayasan Mangrove Center Tuban diwujudkan melalui pelaksanaan program-program kerja yang meliputi program konservasi dan pembibitan, program pemberdayaan *ecogreen* dan program pembinaan sekolah peduli lingkungan. Program-program dalam pengembangan *ecological citizenship* tersebut dapat terlaksana karena adanya program kemitraan yang dilakukan oleh Yayasan Mangrove Center Tuban untuk memberikan bantuan dana serta sosok ketua Yayasan yang selalu memberikan teladan kepada para anggota dan masyarakat sehingga program kerja dapat terlaksana dengan baik. (2) Hasil dari strategi pengembangan *ecological citizenship* dalam masyarakat Tuban adalah terjalannya hubungan baik antara manusia dan alam melalui kegiatan penanaman pohon, pembibitan dan kehidupan ekonomi masyarakat yang berwawasan lingkungan serta masyarakat memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap hak dan kewajibannya dalam menjaga kelestarian lingkungan yang diwujudkan dalam kegiatan penanaman pohon, bersih-bersih pantai, perawatan terhadap tanaman, perawatan terhadap mata air, tidak mengambil pasir pantai untuk kepentingan pribadi serta selalu menjaga kebersihan lingkungan. Kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan berimplikasi pada kondisi tanaman dan pasir yang membaik, serta kesejahteraan ekonomi yang meningkat. Sehingga program-program yang dilaksanakan Yayasan Mangrove Center Tuban telah berhasil dalam mengembangkan *ecological citizenship* pada masyarakat Tuban.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan adalah (1) Bagi pemerintah, Sebagai pembuat kebijakan, hendaknya pemerintah memberikan perhatian pada kewajiban warga negara kepada hewan, tumbuh-tumbuhan, gunung, laut, dan semua anggota dalam komunitas untuk mewujudkan tanggung jawab manusia terhadap pelestarian alam. Selain itu pemerintah hendaknya lebih intens dalam mengadakan program-program pelestarian lingkungan maupun memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil terhadap upaya-upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat. (2) Bagi masyarakat, sebagai bagian dari warga negara, hendaknya masyarakat memulai perubahan



dari dalam diri sendiri untuk melakukan kegiatan pelestarian alam, karena hal kecil yang kita lakukan saat ini akan memiliki manfaat yang besar bagi generasi-generasi berikutnya. Untuk memberikan manfaat kepada orang lain tidak memerlukan banyak uang, tetapi hanya dengan ketekunan dan keikhlasan usaha kecil yang kita lakukan untuk orang lain akan melahirkan hasil yang luar biasa di masa yang akan datang. (3) Bagi dunia pendidikan, sebagai pencetak generasi penerus bangsa, hendaknya dunia pendidikan dapat memberikan pendidikan lingkungan hidup kepada para siswa agar generasi muda dapat menerapkan *ecological citizenship* dalam kehidupan bermasyarakat kelak. Saat ini dunia pendidikan telah memiliki program sekolah adiwiyata, namun tidak semua sekolah memiliki pengetahuan tentang sekolah adiwiyata, sehingga perlu dilakukan upaya lain agar semua siswa dapat memiliki pengetahuan tentang lingkungan hidup. Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah mengadakan kerjasama dengan organisasi maupun yayasan pecinta lingkungan untuk mengenalkan peserta didik terhadap lingkungan sehingga dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anogara, Pandji. 2004. *Manajemen Bisnis*, Cetakan ketiga. Jakarta :Rineka Cipta
- Crane, Andrew. 2008. 'Ecological citizenship and the Corporation : Politizing the New Corporate Environmentalism'. *Journal Organization and Environment* Volume 21 No.4 Des 2008. diakses pada 19 Oktober 2016. (<http://sagepub.com>)
- Dobson, Andrew. 2007. 'Ecological citizenship : a disruptive influence?'. *Journal Environmental Politics* Vol. 15. diakses pada 19 Oktober 2016 (<http://dx.doi.org/10.1080/09644010600627766>)
- Fred R.David. 2002. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta : PT Prenhallindo
- Freddy Kalidjernih. 2009. *Puspa Ragam Konsep dan Isu Kewarganegaraan*. Bandung : Widya Aksara Press
- Pemerintah Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. (online) ([http://eoddb.ekon.go.id/UU\\_40\\_2007.pdf](http://eoddb.ekon.go.id/UU_40_2007.pdf) diunduh pada 13 Maret 2017)
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. (Online).
- ([www.unhas.ac.id/pplh/wp-content/upload](http://www.unhas.ac.id/pplh/wp-content/upload) diunduh pada 25 Januari 2017)
- Setyono, Felicia. 2013. 'Pengaruh Kualitas Komunikasi Interpersonal Pemimpin Kelompok Sel Terhadap Komitmen Organisasi Anggota Kelompok Sel di Satelit Sharon Surabaya'. *Jurnal E-Komunikasi* Vol. 1 No. 2 Tahun 2013. Diunduh pada 8 Maret 2017. (<http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/viewFile/904/804>)
- Susilo. Dwi Rachmad.2008. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Wahana Lingkungan Hidup Indonesia. 2015. *Menagih Janji menuntut perubahan*. (Online) ([www.walhi.or.id/wp-content/uploads/2015/01/OutLook-2015\\_Final.pdf](http://www.walhi.or.id/wp-content/uploads/2015/01/OutLook-2015_Final.pdf) diunduh pada 31 Juli 2016)
- World Wide Fund Malaysia. 2008. *Environmental Citizenship : A Report on Emerging Perpektive in Malaysia*. (Online) (<http://awsassets.wwf.org.my/> diunduh pada 26 Oktober 2016)
- Yuniarto, Bambang. 2011. *Membangun Kesadaran Warga Negara Untuk Pelestarian Lingkungan (Penelitian Grounded Theory dalam konteks ekologi kewarganegaraan)*. (online) (<http://repository.upi.edu/> diakses pada 3 Agustus 2016)